

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Geografis di Wilayah Karisidenan Surakarta

1. Kota Surakarta

Kota Surakarta atau dikenal dengan Solo adalah wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang dikelilingi Sungai Bengawan Solo yang merupakan sungai terpanjang di Jawa dan dilalui oleh tiga sungai besar yaitu Kali Jenes, Kali Pepe dan Kali Anyar dengan batas wilayah Kota Surakarta:

Sebelah Utara : Kabupaten Boyolali

Sebelah Timur : Kabupaten Karanganyar

Sebelah Barat : Kabupaten Sukoharjo

Sebelah Selatan : Kabupaten Sukoharjo

Luas wilayah kota Surakarta mencapai 44,04 km² yang meliputi 5 kecamatan dan 51 kelurahan. Kota Surakarta mempunyai ketinggian rata-rata 92 m dari permukaan laut. Jumlah penduduk menurut data tahun 2017 sebanyak 516.102 jiwa yang terdiri dari 250.896 laki-laki dan 265.206 perempuan dengan kepadatan penduduk rata-rata 11.718,78 jiwa/km². Kota Surakarta berada pada posisi yang strategis karena terletak di pertemuan jalur selatan Jawa dan jalur Semarang-Madiun. Kota Solo memiliki sebuah jalan Tol Solo-Semarang dan Tol Solo-Ngawi. Saat ini sebuah jalan Tolo Solo-Yogyakarta sedang dalam proses pembangunan. Jalur kereta api dari jalur utara dan jalur

selatan Jawa juga terhubung di kota Solo yaitu pada Stasiun Solo Balapan dan Stasiun Purwosari.



(Sumber: Badan Pusat Statistik, Surakarta dalam angka 2018)

Gambar 4.1
Peta Kota Surakarta

2. Kabupaten Sragen

Kabupaten Sragen atau disebut dengan Bumi Sukmowati yang memiliki batas-batas wilayah:

Sebelah Utara : Kabupaten Grobogan

Sebelah Timur : Kabupaten Ngawi

Sebelah Barat : Kabupaten Boyolali

Sebelah Selatan : Kabupaten Karanganyar

Kabupaten Sragen memiliki luas wilayah sebesar 941,55 km² yang terbagi dalam 20 kecamatan dan 208 kelurahan mempunyai ketinggian

rata-rata 109 m diatas permukaan laut. Jumlah penduduk Kabupaten Sragen pada tahun 2017 sebanyak 885.122 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 433.585 dan perempuan 451.537 dengan kepadatan penduduk 940,07 jiwa/ km². Kabupaten Sragen terletak di jalur utama Yogyakarta-Solo-Surabaya. Kabupaten ini merupakan gerbang utama sebelah timur Provinsi Jawa Tengah, yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Sragen dilintasi jalur kereta api lintas selatan Pulau Jawa (Surabaya-Yogyakarta-Bandung-Jakarta). Kabupaten Sragen juga dilintasi oleh jalan Tol Trans Jawa Solo-Ngawi dengan pintu keluar di jalan Gemolong.

3. Kabupaten Boyolali

Kabupaten Boyolali secara geografis berada di wilayah Pulau Jawa dan tidak berbatasan secara langsung dengan wilayah laut dengan batas wilayah:

Sebelah Utara : Kabupaten Grobogan

Sebelah Timur : Kabupaten Karanganyar

Sebelah Barat : Kabupaten Magelang

Sebelah Selatan : Kabupaten Klaten

Luas wilayah Kabupaten Boyolali 1.015,10 km² yang terdiri dari 19 kecamatan dan 267 kelurahan dengan jumlah penduduk pada tahun 2017 sebanyak 974.579 jiwa yang terdiri atas 479.792 penduduk laki-laki dan 494.787 penduduk perempuan. Kabupaten Boyolali dilewati jalan yang menghubungkan Semarang-Solo. Jalan provinsi yang

menghubungkan Kabupaten Boyolali dengan Kabupaten Klaten merupakan jalan yang menghubungkan Kabupaten Boyolali dengan Yogyakarta.

4. Kabupaten Karanganyar

Kabupaten Karanganyar berada di wilayah Pulau Jawa yang secara geografis memiliki batas wilayah:

Sebelah Utara : Kabupaten Sragen

Sebelah Timur : Kabupaten Magetan

Sebelah Barat : Kota Surakarta

Sebelah Selatan : Kabupaten Sukoharjo

Kabupaten Karanganyar terletak pada ketinggian rata-rata 511 m di atas permukaan laut. Luas wilayah Kabupaten Karanganyar adalah 773,7864 km² yang terdiri dari 17 Kecamatan 177 kelurahan dengan jumlah penduduk pada tahun 2017 sebanyak 871.596 jiwa yang terdiri dari 430.975 penduduk laki-laki dan 440.621 penduduk perempuan dengan kepadatan penduduk 1.126,40 jiwa/km². Kabupaten Karanganyar berada sekitar 14 km sebelah timur Kota Surakarta dengan titik strategis wilayah ini adalah daerah Palur yang menjadi pintu keluar masuk angkutan dan transportasi dari Jawa Timur menuju Kota Surakarta dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

5. Kabupaten Klaten

Kabupaten Klaten berada di wilayah Pulau Jawa yang secara geografis memiliki batas wilayah:

Sebelah Utara : Kabupaten Boyolali

Sebelah Timur : Kabupaten Sukoharjo

Sebelah Barat : Kabupaten Sleman

Sebelah Selatan : Kabupaten Gunung Kidul

Kabupaten Klaten terletak pada ketinggian 100-500 m diatas permukaan air laut Luas wilayah kabupaten Klaten mencapai 655,56 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2017 sebesar 1.167.401 jiwa yang terdiri dari 572.892 penduduk laki-laki dan 594.509 penduduk perempuan dengan kepadatan penduduk sebesar 1.781 jiwa/ km². Kabupaten Klaten memiliki beberapa stasiun namun jalur transportasi kereta api yang saat ini beroperasi Stasiun Klaten.

6. Kabupaten Sukoharjo

Kabupaten Sukoharjo berada di wilayah Pulau Jawa yang secara geografis memiliki batas wilayah:

Sebelah Utara : Kota Surakarta

Sebelah Timur : Kabupaten Karanganyar

Sebelah Barat : Kabupaten Klaten

Sebelah Selatan : Kabupaten Wonogiri

Luas Kabupaten Sukoharjo 466,66 km² terdiri dari 12 kecamatan dan 167 kelurahan dengan jumlah penduduk pada tahun 2017 sebesar 878.374 jiwa yang terdiri dari 435.183 penduduk laki-laki dan 443.191 perempuan dengan kepadatan 1.883 jiwa/ km².

7. Kabupaten Wonogiri

Kabupaten Wonogiri berada di wilayah Pulau Jawa yang secara geografis memiliki batas wilayah:

Sebelah Utara : Kota Sukoharjo

Sebelah Timur : Kabupaten Ponorogo

Sebelah Barat : Kabupaten Gunung Kidul

Sebelah Selatan : Kabupaten Pacitan

Kabupaten Wonogiri merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 100-300 meter di atas permukaan air laut dan sebagian merupakan dataran tinggi dengan ketinggian 500 m atau lebih dari permukaan air laut. Luas wilayah Kabupaten Wonogiri 1.882,37 km² yang terbagi dalam 25 kecamatan dan 297 kelurahan dengan jumlah penduduk pada tahun 2017 sebesar 954.706 jiwa yang terdiri dari 464.004 penduduk laki-laki dan 490.702 penduduk perempuan dengan kepadatan 524 jiwa/ km². Jalur kereta api Wonogiri hanya terhubung dengan Kota Surakarta.

B. Sektor Ekonomi

Karesidenan Surakarta terbagi dalam 7 Kabupaten/Kota yang memiliki sektor potensial yang berbeda setiap Kabupaten/Kota. Berikut beberapa sektor ekonomi Kabupaten/Kota Karesidenan Surakarta yang memberikan kontribusi pada tahun 2017 yaitu:

Tabel 4.1
Kontribusi Sektor Ekonomi terhadap PAD
Wilayah Karesidenan Surakarta tahun 2017

Kabupaten/Kota	Sektor	Kontribusi terhadap PDRB %
Surakarta	Konstruksi	26.71
Sragen	Industri Pengolahan	34.53
Boyolali	Industri Pengolahan	29.53
Karanganyar	Industri Pengolahan	45.89
Klaten	Industri Pengolahan	36.30
Sukoharjo	Industri Pengolahan	39.13
Wonogiri	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	31.48

Sumber: BPS, Kabupaten/Kota Karesidenan Surakarta dalam Angka Tahun 2018

Berdasarkan pada tabel 4.1, menunjukkan sektor-sektor yang memiliki persentase distribusi terbesar dari jumlah PDRB setiap Kabupaten/Kota. Industri pengolahan di Kabupaten Karanganyar memiliki kontribusi yang tinggi terhadap PDRB yaitu 45,89%. Sektor yang berkontribusi besar terhadap total PDRB belum tentu merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan yang besar untuk setiap tahunnya. Sektor yang berkontribusi besar terhadap total PDRB belum tentu merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan yang besar untuk setiap tahunnya. Berikut pertumbuhan PDRB yang memiliki presentase terbesar dari total PDRB yaitu:

1. Kota Surakarta

Berdasarkan pada tabel 4.1, sektor konstruksi merupakan sektor terbesar yaitu 26,71% dari total 100% total PDRB. Laju pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha atas dasar konstan tahun 2010, sektor

konstruksi tahun 2015 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2015 laju pertumbuhan sektor konstruksi sebesar 5,36%, kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 6,43%, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar 4,96%.

2. Kabupaten Sragen

Berdasarkan pada tabel 4.1, sektor industri pengolahan merupakan sektor terbesar yaitu 34,53% dari total 100% PDRB. Laju pertumbuhan sektor industri pengolahan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2015 laju pertumbuhan sektor industri pengolahan sebesar 8,12%, kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 7,56% dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 8,18%.

3. Kabupaten Boyolali

Berdasarkan pada tabel 4.1, sektor industri pengolahan merupakan sektor terbesar yaitu 29,53% dari total 100% PDRB. Laju pertumbuhan sektor industri pengolahan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2015 laju pertumbuhan industri pengolahan sebesar 6,64%, kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 4,99% dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 6,82%.

4. Kabupaten Karanganyar

Berdasarkan pada tabel 4.1, sektor industri pengolahan merupakan sektor terbesar yaitu 45,89% dari total 100% PDRB. Laju pertumbuhan sektor industri pengolahan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2015 laju pertumbuhan industri pengolahan sebesar sebesar 4,50%, kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 5,50% dan pada tahun 2017 terus mengalami kenaikan menjadi 5,59%.

5. Kabupaten Klaten

Berdasarkan pada tabel 4.1, sektor industri pengolahan merupakan sektor terbesar yaitu 36,30% dari total 100% PDRB. Laju pertumbuhan sektor industri pengolahan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan. Pada tahun 2015 laju pertumbuhan sektor industri pengolahan sebesar 6,31%, kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 6,10% dan pada tahun 2017 terus mengalami penurunan sebesar 6,04%.

6. Kabupaten Sukoharjo

Berdasarkan pada tabel 4.1, sektor industri pengolahan merupakan sektor terbesar yaitu 39,13% dari total 100% PDRB. Laju pertumbuhan sektor industri pengolahan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan. Pada tahun 2015 laju pertumbuhan sektor industri pengolahan sebesar 2,98%, kemudian

pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 5,4% dan pada tahun 2017 terus mengalami kenaikan menjadi 5,98%.

7. Kabupaten Wonogiri

Berdasarkan pada tabel 4.1, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor terbesar yaitu 31,48% dari total 100% PDRB. Laju pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan. Pada tahun 2015 laju pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 3,87%, kemudian tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 3,23% dan pada tahun 2017 terus mengalami penurunan menjadi 1,67%.

C. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

1. Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah dan hasil pengelolaan kekayaan lain yang dipisahkan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah PAD di Wilayah Karesidenan Surakarta dari tahun 2006-2017 mengalami peningkatan dan penurunan. Kabupaten/Kota selain Kabupaten Sukoharjo dan Wonogiri mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. PAD Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2007 sebesar Rp 42.449.899.000 lebih kecil dari tahun sebelumnya yaitu Rp 44.008.081.000. PAD Kabupaten Wonogiri pada tahun 2008 sebesar

Rp 43.476.570.500 lebih kecil dari tahun sebelumnya yaitu Rp 50.329.495.000. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota
Wilayah Karesidenan Surakarta
2006-2017

Tahun	Kabupaten/Kota						
	Kota Surakarta	Kabupaten Sragen	Kabupaten Boyolali	Kabupaten Karanganyar	Kabupaten Klaten	Kabupaten Sukoharjo	Kabupaten Wonogiri
2006	86.344.700.000	52.019.760.000	59.307.283.000	48.716.331.000	40.775.724.000	44.008.081.000	47.864.470.000
2007	89.430.978.000	54.013.000.000	67.437.537.000	56.923.919.000	42.545.342.000	42.449.899.000	50.329.495.000
2008	96.199.901.000	65.561.025.869	63.733.408.461	64.470.676.168	49.550.000.000	43.082.000.000	43.476.570.500
2009	101.972.318.682	72.681.309.200	70.004.658.137	66.971.682.994	54.398.522.276	45.133.000.000	57.093.000.000
2010	113.946.007.542	79.627.347.873	86.365.014.311	79.510.216.512	71.371.000.000	60.373.433.000	64.818.342.000
2011	181.096.816.152	94.518.999.398	96.737.567.000	104.080.774.000	72.293.790.000	96.166.807.000	77.141.691.000
2012	231.672.100.429	127.695.844.000	127.725.207.000	116.706.893.000	84.756.022.000	164.954.319.000	100.037.192.000
2013	298.400.846.632	146.721.550.000	160.752.449.651	161.724.334.000	115.390.993.530	192.971.720.000	111.592.606.000
2014	335.660.206.641	254.392.449.817	181.450.406.000	215.249.000.000	177.922.415.860	264.814.413.000	182.149.063.108
2015	372.798.426.790	267.711.820.479	260.633.637.930	216.509.544.000	190.662.670.128	313.947.492.000	208.734.603.000
2016	425.502.779.064	297.176.332.577	292.310.032.230	255.442.882.500	224.197.408.481	363.163.428.000	218.604.854.600
2017	527.538.846.222	404.555.764.783	388.014.880.210	412.876.345.685	371.718.439.306	464.567.410.000	333.840.434.900

Sumber: BPS, Kabupaten/Kota dalam angka (data diolah)

2. Variabel Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah digunakan untuk membiayai pembangunan-pembangunan daerah. Berdasarkan pada perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengeluaran pemerintah di Wilayah Karesidenan Surakarta tahun 2006-2017 mengalami peningkatan dan juga penurunan. Pengeluaran pemerintah Kota Surakarta pada tahun 2008 sebesar Rp 765.304.685.296 lebih kecil dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 821.974.000.000. Pengeluaran pemerintah Kabupaten Sragen pada tahun 2008 sebesar Rp 801.679.093.152 lebih kecil dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 815.055.561.000. Pengeluaran pemerintah Kabupaten Boyolali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2008 dan 2016. Pengeluaran pemerintah Kabupaten Karanganyar mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2008 dan 2017. Pengeluaran pemerintah Kabupaten Klaten pada tahun 2009 sebesar Rp 981.121.677.296 lebih kecil dari dari tahun sebelumnya yaitu Rp 1.000.134.799.035. Pengeluaran pemerintah Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2008 sebesar Rp 736.777.551.000 lebih kecil dari tahun sebelumnya yaitu Rp 793.542.768.000. Pengeluaran pemerintah Kabupaten Wonogiri pada tahun 2009 sebesar Rp 880.436.000.000 lebih kecil dari tahun sebelumnya yaitu Rp 934.966.264.276. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota
Wilayah Karesidenan Surakarta
2006-2017

Tahun	Kabupaten/Kota						
	Kota Surakarta	Kabupaten Sragen	Kabupaten Boyolali	Kabupaten Karanganyar	Kabupaten Klaten	Kabupaten Sukoharjo	Kabupaten Wonogiri
2006	692.519.690.000	737.019.500.000	674.531.365.000	655.775.249.000	877.865.321.000	615.846.435.000	727.470.630.000
2007	821.974.000.000	815.055.561.000	845.316.353.000	736.515.120.000	942.024.563.000	793.542.768.000	818.958.397.000
2008	765.304.685.296	801.679.093.152	788.924.996.000	728.920.262.975	1.000.134.799.035	736.777.551.000	934.966.264.276
2009	747.265.470.803	807.787.740.552	808.017.387.034	786.268.341.492	981.121.677.296	791.693.837.000	880.436.000.000
2010	825.858.500.472	903.716.543.562	971.884.278.000	878.282.817.239	1.044.293.156.619	873.068.398.000	975.857.771.000
2011	982.645.954.738	1.030.854.864.744	1.038.988.492.000	980.180.653.000	1.313.639.728.098	932.310.253.000	1.118.484.044.000
2012	1.145.170.897.101	1.228.609.715.000	1.352.116.003.000	1.169.469.730.000	1.439.682.035.855	1.105.747.523.000	1.331.062.387.000
2013	1.375.304.857.300	1.408.595.380.000	1.421.830.961.424	1.287.163.775.000	1.621.602.407.460	1.281.648.111.000	1.449.165.177.000
2014	1.479.827.902.467	1.573.100.497.000	1.629.729.646.260	1.609.306.822.016	1.884.326.293.738	1.526.637.448.000	1.666.835.938.799
2015	1.532.527.097.064	2.034.911.833.327	2.450.887.359.270	1.775.944.203.663	2.077.785.996.047	1.635.302.267.000	1.942.391.139.000
2016	1.680.456.921.161	2.116.629.412.523	2.086.513.803.200	2.086.307.677.600	2.282.330.771.499	1.879.860.885.000	2.132.909.652.040
2017	1.768.346.964.316	2.202.039.260.704	2.176.121.168.000	2.066.524.668.105	2.481.861.743.842	1.887.503.285.000	2.315.599.508.030

Sumber: BPS, Kabupaten/Kota dalam angka (data diolah)

3. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah baik atas dasar harga berlaku dan harga konstan. Berdasarkan pada perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS), PDRB menurut Lapangan Usaha Harga Konstan di Wilayah Karesidenan Surakarta tahun 2006-2017 mengalami kenaikan. Wilayah Kabupaten/Kota dengan total PDRB terbesar adalah Kota Surakarta. Pada tahun 2017 total PDRB sebesar Rp 31.562.980.460.000. Total PDRB terbesar kedua setelah Surakarta adalah Kabupaten Klaten dengan PDRB pada tahun 2017 sebesar Rp 24.920.302.860.000. Total PDRB terbesar ketiga adalah Kabupaten Sukoharjo dengan PDRB tahun 2017 sebesar Rp 24.152.939.480.000. Selanjutnya total PDRB yang keempat adalah Kabupaten Sragen dengan PDRB tahun 2017 sebesar Rp 23.933.252.170.000. Total PDRB kelima adalah Kabupaten Karanganyar dengan total PDRB tahun 2017 sebesar Rp 23.665.952.050.000. Total PDRB keenam adalah Kabupaten Boyolali dengan total PDRB tahun 2017 sebesar Rp 20.188.699.710.000 dan yang ketujuh adalah Kabupaten Wonogiri dengan total PDRB tahun 2017 sebesar Rp 18.788.397.760.000. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Data Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota
Wilayah Karesidenan Surakarta
2006-2017

Tahun	Kabupaten/Kota						
	Kota Surakarta	Kabupaten Sragen	Kabupaten Boyolali	Kabupaten Karanganyar	Kabupaten Klaten	Kabupaten Sukoharjo	Kabupaten Wonogiri
2006	17.110.107.600.000	12.597.808.500.000	11.632.386.000.000	13.289.424.300.000	14.932.773.500.000	13.538.637.900.000	10.957.310.600.000
2007	18.106.030.200.000	13.319.470.900.000	12.106.815.900.000	14.052.593.700.000	15.427.398.100.000	14.230.466.200.000	11.512.865.000.000
2008	19.136.859.100.000	14.077.421.100.000	12.595.438.400.000	14.797.293.600.000	16.032.998.700.000	14.919.676.100.000	12.004.074.600.000
2009	20.266.453.100.000	14.923.148.700.000	13.245.168.500.000	15.263.616.800.000	16.713.389.000.000	15.629.890.100.000	12.572.300.800.000
2010	21.469.551.300.000	15.832.557.660.000	13.721.701.470.000	16.393.788.720.000	17.002.049.660.000	16.357.221.650.000	13.310.571.100.000
2011	22.848.439.420.000	16.870.231.270.000	14.592.026.260.000	17.205.063.880.000	18.071.350.510.000	17.319.638.620.000	13.786.711.340.000
2012	24.123.781.590.000	17.902.104.860.000	15.369.974.360.000	18.219.456.660.000	19.102.402.710.000	18.342.247.260.000	14.605.088.220.000
2013	25.631.681.320.000	19.102.181.740.000	16.266.498.680.000	19.256.516.280.000	20.241.429.010.000	19.401.889.440.000	15.303.280.470.000
2014	26.984.358.610.000	20.169.824.790.000	17.148.350.760.000	20.261.774.840.000	21.424.522.360.000	20.449.009.840.000	16.107.795.170.000
2015	28.453.493.870.000	21.390.871.200.000	18.170.383.950.000	21.284.742.550.000	22.558.976.150.000	21.612.078.190.000	16.977.198.560.000
2016	29.966.373.010.000	22.618.321.660.000	19.118.756.300.000	22.428.793.800.000	23.717.931.020.000	22.845.982.810.000	17.862.651.970.000
2017	31.562.980.460.000	23.933.252.170.000	20.188.699.710.000	23.665.952.050.000	24.920.302.860.000	24.152.939.480.000	18.788.397.760.000

Sumber: BPS, Kabupaten/Kota dalam angka (data diolah)

4. Variabel Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan orang yang tinggal disuatu wilayah dengan tujuan untuk menetap baik penduduk yang produktif maupun yang tidak produktif. Berdasarkan perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk di Wilayah Karesidenan Surakarta mengalami penurunan tahun 2010, hal ini karena sebelum tahun 2010 menggunakan survei penduduk sedangkan mulai tahun 2010 menggunakan sensus penduduk. Survei penduduk merupakan pengumpulan data dari sebagian populasi yang pemilihan responden atau sampelnya dilakukan dengan metode statistik tertentu. Sensus penduduk merupakan penghitungan informasi tentang jumlah anggota populasi penduduk yang dilakukan oleh pemerintah setiap jangka waktu tertentu. Jumlah penduduk terbanyak adalah Kabupaten Klaten dengan total penduduk pada tahun 2017 sebesar 1.167.401 jiwa dan jumlah penduduk terendah adalah Kota Surakarta dengan total penduduk pada tahun 2017 sebesar 516.102 jiwa. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Data Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota
Wilayah Karesidenan Surakarta
2006-2017

Tahun	Kabupaten/Kota						
	Kota Surakarta	Kabupaten Sragen	Kabupaten Boyolali	Kabupaten Karanganyar	Kabupaten Klaten	Kabupaten Sukoharjo	Kabupaten Wonogiri
2006	512.898	856.296	928.164	799.595	1.126.165	813.657	978.808
2007	517.557	857.844	932.698	805.462	1.128.852	819.621	980.132
2008	522.935	860.509	938.469	812.423	1.133.012	826.699	982.730
2009	528.202	862.910	943.978	819.186	1.136.829	833.575	985.024
2010	500.211	859.780	932.311	814.803	1.131.971	825.782	930.486
2011	502.866	863.977	939.020	823.511	1.137.973	833.915	934.616
2012	505.413	868.090	945.511	831.891	1.143.676	841.773	938.704
2013	507.825	871.991	951.809	840.199	1.149.002	849.392	942.377
2014	510.077	875.615	957.913	848.326	1.154.028	856.861	945.817
2015	512.226	879.027	963.690	856.198	1.158.795	864.207	949.017
2016	514.171	882.090	969.325	864.021	1.163.218	871.397	951.975
2017	516.102	885.122	974.579	871.596	1.167.401	878.374	954.706

Sumber: BPS, Kabupaten/Kota dalam angka (data diolah)